

Probabaya: Sinergi Masyarakat Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Samarinda

Probabaya: Community Synergy in Community Development and Empowerment in Samarinda City

Muhammad Sultan

Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur
e-mail: muhammadsultan812@gmail.com

Diterima: 3 Agustus 2023, Revisi: 13 Mei 2024 Diterbitkan: 30 Juni 2024

ABSTRACT

Probabaya is a community-based development program initiated by the Samarinda City Government since 2021. This research aimed to explore the collaboration of community elements in making the Probabaya program a success in Samarinda City. The research was carried out with an exploratory design involving informants, namely RT administrators and community groups. The information was collected directly through triangulation which combined the results of interviews, field observations and literature studies. The information collected was analyzed qualitatively. The research show that there is collaboration between RT, community groups consisting of society elements such as community leaders, and the local community, so that the Probabaya program in Samarinda City ran quite well. Further research on the Probabaya evaluation study in Samarinda City to investigate for more optimal results.

Keywords: *Development innovation, Community synergy, Sustainable development, Probabaya*

ABSTRAK

Probabaya merupakan program pembangunan berbasis masyarakat yang digagas Pemerintah Kota Samarinda sejak tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antar unsur masyarakat dalam menyukseskan program Probabaya di Kota Samarinda. Penelitian dilaksanakan dengan desain eksplorasi yang melibatkan pengurus RT dan kelompok masyarakat sebagai informan. Data dikumpulkan secara langsung melalui triangulasi yang menggabungkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan studi literatur. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjalin kolaborasi antara RT, kelompok masyarakat yang terdiri dari unsur masyarakat seperti tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat sehingga program Probabaya di Kota Samarinda berjalan cukup baik. Disarankan penelitian lebih lanjut mengenai studi evaluasi Probabaya di Kota Samarinda agar dalam pelaksanaannya lebih optimal.

Kata kunci: *Inovasi pembangunan, Sinergi masyarakat, Pembangunan berkelanjutan, Probabaya*

PENDAHULUAN

Salah satu indikator bahwa suatu daerah biasanya dikatakan berkembang dan maju adalah keberhasilan dalam mendirikan sejumlah gedung-gedung megah dan bertingkat, serta infrastruktur lainnya (Yulianti et al., 2022). Padahal, idealnya suatu daerah dapat dikatakan berkembang dan maju jika dalam setiap tahapan program pembangunan

daerah seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan serta pemanfaatannya memberdayakan masyarakat di daerah tersebut (Mustanir et al., 2023).

Pemerintah Kota Samarinda menyadari bahwa kekuatan terbesar dalam mendorong laju pembangunan adalah adanya partisipasi masyarakat. Suatu daerah bisa maju jika didukung oleh masyarakat yang partisipatif dan

berdaya (Habib, 2021). Prinsip tersebut mendorong Pemerintah Kota Samarinda menggagas Probebaya (Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat), sebuah ide inovatif untuk mendukung keberlangsungan program pembangunan.

Program pembangunan daerah di Kota Samarinda mengacu kepada hasil musyawarah rencana pembangunan (Musrenbang) di tingkat masyarakat/RT, namun tidak berlanjut ke tahapan pelaksanaan pekerjaan karena program yang diusulkan belum menjadi prioritas.

Probebaya diatur dalam Peraturan Walikota No. 11/2021 dan mulai diimplementasikan di sejumlah RT sejak tahun 2021 hingga sekarang, Probebaya telah berhasil diimplementasikan pada 1.992 RT (Samarinda, 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kota Samarinda bersedia menyukseskan Probebaya terutama program yang bersentuhan langsung dengan kebutuhan masyarakat seperti program pemberian makanan tambahan (PMT) yang bertujuan untuk pencegahan dan penanganan permasalahan stunting (Sultan, 2022b).

Keberhasilan Probebaya sulit diwujudkan tanpa keterlibatan berbagai elemen masyarakat termasuk para ketua RT, kelompok masyarakat (Pokmas) yang terdiri dari unsur masyarakat seperti tokoh masyarakat, dan masyarakat setempat. Peran RT merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan di tingkat RT. Setiap RT diharapkan menjadi ujung tombak Probebaya karena RT setempat mengetahui budaya di masyarakatnya yang dilestarikan secara turun-temurun (Sultan, 2022a).

Selain RT, keberadaan Pokmas yang merupakan gabungan berbagai unsur masyarakat diharapkan menjadi

mitra strategis pemerintah daerah dalam mengimplementasi Probebaya. Begitu pula dengan partisipasi masyarakat di wilayah RT. Ketiga unsur tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling ketergantungan dalam menyukseskan Probebaya. Akan tetapi, masih ditemukan adanya permasalahan pada saat implementasi Probebaya tahun 2021 dan tahun 2022. Misalnya, Pokmas masih mendominasi dalam pelaksanaan kegiatan Probebaya, padahal Pokmas seharusnya hanya berfungsi sebagai koordinator dan fasilitator dalam pemberdayaan masyarakat setempat agar terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Permasalahan lainnya adalah kurangnya kemampuan Pokmas dalam penyusunan dan penyampaian laporan pertanggungjawaban hasil kegiatan Probebaya. Pada pelaksanaan Probebaya tahun 2022, ditemukan adanya Pokmas yang belum merampungkan pelaporannya hingga memasuki awal tahun 2023.

Selain itu, keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan Probebaya masih minim, sebab sebagian mereka beranggapan bahwa Probebaya merupakan program pemerintah daerah yang hanya melibatkan para ketua RT dan pihak-pihak tertentu saja (Debbya Larasati, 2024).

Hal semacam ini berpotensi menjadi penghambat keberhasilan Probebaya jika tidak segera diperbaiki. Salah satu upaya memaksimalkan Probebaya di Kota Samarinda adalah mengoptimalkan kolaborasi berbagai pihak yang terlibat secara langsung terutama RT, Pokmas dan masyarakat lokal. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu membentuk solidaritas sosial di lingkungan masyarakat untuk mendukung setiap program

pembangunan di suatu daerah (Bormasa, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi kolaborasi antar RT, Pokmas dan masyarakat setempat dalam menyukseskan Probebaya di Kota Samarinda.

METODE

Penelitian ini didesain dengan pendekatan eksplorasi yang bertujuan untuk mengeksplorasi informasi mengenai kolaborasi dalam Probebaya. Penelitian ini melibatkan informan yang terdiri dari pengurus RT, Pokmas dan masyarakat di Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda. Informan tersebut berjumlah 13 Ketua RT di Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu, 10 pengurus Pokmas dan 13 warga yang mewakili setiap RT.

Informasi dikumpulkan secara langsung melalui triangulasi yang menggabungkan hasil wawancara, observasi di lokasi penelitian dan studi literatur. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dan kegiatan Probebaya didokumentasikan. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 1 hingga 17 Juli 2023 dengan nomor izin 007/RT.27/TLU/VI/2023. Informasi yang dihimpun selanjutnya diolah secara kualitatif dan dianalisis melalui tahapan koding yang terdiri dari kegiatan menyiapkan data langsung dari informan yang diolah menjadi verbatim, pemadatan fakta, menyiapkan probing untuk pendalaman informasi, pengumpulan fakta yang sejenis, menentukan kategorisasi, membangun konsep dan mengulasnya dalam bentuk narasi (Mahpur, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Probebaya yang telah berlangsung selama kurang lebih tiga tahun di Kota Samarinda tidak terlepas dari peran RT, Pokmas dan masyarakat

RT setempat. Kehadiran RT yang merupakan tokoh masyarakat di wilayahnya sangat diperlukan dalam mendukung Probebaya. Kehadiran tokoh masyarakat dalam pembangunan bisa berupa pemikiran, tenaga ataupun penyerahan sejumlah dana (Subang Waikero, 2019).

Selain faktor ketokohan, ketua RT juga diharapkan mampu melakukan identifikasi masalah agar program-program yang direncanakan dalam Probebaya dapat disusun berdasarkan skala prioritas masalah dan berbasis kebutuhan warga di wilayahnya. Oleh karena itu, ketua RT dan Pokmas seyogyanya memiliki latar belakang pendidikan formal agar cukup mumpuni dalam menjalankan Probebaya. Tingkat pendidikan RT yang baik akan berpengaruh terhadap peningkatan kecakapannya dalam menyukseskan Probebaya (Ananto, 2019).

Faktor pendukung lainnya yang sebaiknya melekat pada diri seorang ketua RT dan Pokmas adalah mereka yang masih berusia produktif. Hal ini penting karena beberapa program Probebaya yang dicanangkan di setiap wilayah RT merupakan program pembangunan infrastruktur seperti drainase, semenisasi dan penyediaan sarana di wilayah RT yang tentunya membutuhkan pelaksana yang memiliki tenaga fisik yang cukup kuat (Kartika et al., 2021).

Pada pelaksanaan Probebaya tahun 2022 dan 2023, sebagian besar Pokmas yang dibentuk terdiri dari para ketua RT tanpa melibatkan unsur masyarakat lainnya. Meskipun demikian, peran ketua RT pada saat Probebaya tahun 2022 masih bersifat parsial dan lebih didominasi oleh pengurus Pokmas terutama dalam program pengadaan sarana dan prasarana dan pekerjaan fisik di wilayah RT.

“...Sebagian besar pembelanjaan untuk pengadaan sarpras di tingkat RT masih diurus oleh pengurus Pokmas tanpa melibatkan ketua RT...” (St, 1 Juli 2023).

“...Pengurus Pokmas lebih mendominasi dalam pelaksanaan beberapa kegiatan di tingkat RT terutama dalam pengerjaan infrastruktur...” (Ad, 2 Juli 2023).

Pelaksanaan Probebaya dengan model demikian mengakibatkan adanya beberapa peralatan, perlengkapan dan bahan yang dibeli tidak sesuai dengan harapan para ketua RT karena kurang memenuhi standar atau spesifikasi yang diharapkan. Dampak negatif dari ketidaksesuaian spesifikasi dapat dilihat dari adanya beberapa ruas jalan yang disemenisasi telah terkelupas dan berlubang meski masih terbilang baru. Penyediaan bahan dan peralatan yang tidak standar akan mempengaruhi hasil dari pekerjaan khususnya pada pekerjaan fisik dalam program Probebaya (Sentosa & Trianti, 2019).

“...Ada beberapa peralatan dan barang belanja yang diserahkan dari Pokmas ke RT kurang sesuai dengan yang diharapkan...” (Ri, 8 Juli 2023).

“...Kondisi jalan yang disemenisasi sudah banyak yang berlubang padahal baru beberapa bulan lalu dikerjakan...” (Ms, 9 Juli 2023).

Minimnya pelibatan dan keterlibatan masyarakat seperti di RT 27 dalam pekerjaan infrastruktur terjadi pada Probebaya tahun 2022. Ini diungkapkan oleh informan warga seperti dalam kutipan wawancara berikut:

“...Pada saat pengerjaan semenisasi jalan, Pokmas dan RT hanya melibatkan sekitar 2-3

orang warga RT setempat...” (Tn, 10 Juli 2023).

“...Pekerja dari unsur warga yang terlibat dalam pekerjaan fisik jumlahnya dibatasi oleh Pokmas dan lebih banyak mempekerjakan orang dari luar RT...” (Sy, 12 Juli 2023).

Permasalahan lain yang dihadapi pada pelaksanaan Probebaya tahun 2022 adalah lambatnya perampungan pelaporan pertanggungjawaban hasil kegiatan hingga memasuki awal tahun 2023. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kecakapan SDM Pokmas dan RT dalam menyusun laporan akhir kegiatan Probebaya. Ini diungkapkan oleh informan Pokmas dan RT sebagai berikut:

“...Pokmas yang telah dibentuk kurang cakap dalam menyusun laporan pertanggungjawaban hasil kegiatan Probebaya, sehingga mengalami keterlambatan dari waktu yang ditentukan...” (Tr, 13 Juli 2023).

“...SDM di tingkat RT kurang memahami tata cara penyusunan laporan pertanggungjawaban kegiatan Probebaya...” (Ag, 14 Juli 2023).

Beberapa hambatan pelaksanaan Probebaya pada tahun 2022 dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengalaman, untuk perbaikan di tingkat RT dan Pokmas pada pelaksanaan Probebaya tahun 2023. Memasuki Probebaya tahun 2023, Pokmas mengundang seluruh ketua RT untuk membahas permasalahan dan tantangan yang dihadapi pada pelaksanaan Probebaya 2022 serta mempersiapkan Probebaya 2023 menjadi lebih baik lagi pengelolaannya.

Pelaksanaan Program Probebaya

Beberapa hal yang dilakukan oleh Pokmas Zona 4 Kelurahan Teluk Lerong Ulu pada Probebaya tahun 2023

antara lain pendistribusian tugas kepada RT dibantu oleh warganya untuk belanja kebutuhan sarana dan prasarana di wilayahnya yang sebelumnya dilakukan oleh pengurus Pokmas. Informasi ini diungkapkan oleh informan RT di bawah ini:

"...Kami diberikan kesempatan untuk belanja sendiri sarpras di tingkat RT..." (Ah, 5 Juli 2023).

"...Pada saat belanja barang sarpras, kami juga dibantu oleh warga sehingga lebih cepat dan lebih sesuai dengan kebutuhan kami..." (Di, 15 Juli 2023).

Pelibatan dan keterlibatan masyarakat pada pelaksanaan Probebaya tahun 2023 lebih banyak dibandingkan pada Probebaya tahun 2022. Dampak positif dari adanya ruang partisipasi masyarakat telah meringankan tugas-tugas RT dalam merampungkan segala program dan administrasi di wilayahnya. Sebaliknya, beban tugas yang berlebihan atau tidak sesuai dengan kemampuan RT berdampak kepada keterlambatan penyelesaian pekerjaan dari target waktu yang telah ditentukan sehingga dibutuhkan keterlibatan warga yang memiliki keahlian tertentu (Yunita et al., 2020). Ini diungkapkan oleh informan RT dan warga berikut:

"...Warga lebih banyak dilibatkan dalam pelaksanaan Probebaya tahun 2023 dibandingkan Probebaya 2022..." (Hr, 13 Juli 2023).

"...Kami di RT sangat terbantu dengan keterlibatan warga secara langsung dalam Probebaya tahun 2023, sehingga juga memudahkan RT untuk perampungan administrasi pelaporan di setiap kegiatan Probebaya 2023..." (Dr, 14 Juli 2023).

Posisi dan kedudukan RT, Pokmas dan masyarakat dalam pelaksanaan Probebaya merupakan suatu ikatan yang tidak dapat dipisahkan saling ketergantungan. Keberadaan RT dan Pokmas merupakan ujung tombak dalam implementasi Probebaya di lingkungan masyarakat. Meskipun demikian, kehadiran masyarakat juga menjadi faktor penentu keberhasilan pelaksanaan Probebaya. Keberhasilan program pembangunan daerah seperti Probebaya di Kota Samarinda dapat dicapai jika didukung adanya partisipasi dari masyarakatnya (Rahmat & Mirnawati, 2020).

Salah satu bukti nyata adanya partisipasi dari ketiga komponen dalam pelaksanaan Probebaya tahun 2023 adalah rampungnya beberapa program Probebaya yang lebih cepat dari target waktu penyelesaian. Misalnya, pemasangan CCTV di salah satu wilayah RT lebih cepat karena pengurus RT membeli perangkat CCTV dan bersama-sama warga melakukan pemasangan tanpa harus menunggu kehadiran Pokmas.

Implementasi Program pembangunan Probebaya masih relatif baru di Kota Samarinda. Program ini dirilis dan dimulai pada tahun 2021. Pemerintah Kota Samarinda melalui Dinas Informasi dan Komunikasi bersama kelurahan dan RT terus melakukan sosialisasi kepada warga mengenai program Probebaya melalui berbagai media informasi.

Masyarakat Kota Samarinda menilai bahwa Probebaya merupakan salah satu solusi alternatif untuk menuntaskan segala permasalahan yang dihadapi di lingkungan masyarakat (Sultan, 2022b). Akan tetapi, keterlibatan warga pada Probebaya tahun 2022 masih kurang maksimal sehingga diperlukan upaya mendorong partisipasi mereka agar

Probabaya dapat berkelanjutan. Misalnya, Pokmas dan RT memberikan ruang kepada warga untuk terlibat langsung dalam kegiatan Probabaya. Strategi ini sudah terbukti dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Probabaya tahun 2023.

Kolaborasi yang terjalin antara RT, Pokmas dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan Probabaya. Mengingat bahwa pembangunan di daerah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, melainkan juga menjadi tanggung jawab bersama (Cahya & Wibawa, 2019). Oleh karena itu, kolaborasi antar komponen di lingkungan masyarakat sangat penting dan tidak dapat disepelekan.

Pengurus RT sebaiknya terbiasa melibatkan masyarakat di setiap tahapan Probabaya yang dimulai dari rembug bersama untuk perencanaan program, membuka kesempatan kepada warga untuk terlibat langsung dalam tahapan pelaksanaan program. Selain itu, RT selalu mendorong warganya untuk proaktif dalam upaya pengawasan selama program Probabaya berlangsung serta bersama-sama warganya dalam melakukan penilaian terhadap luaran Probabaya agar ke depannya bisa lebih baik.

Pokmas yang akan dibentuk sebelum pelaksanaan Probabaya, sebaiknya tidak hanya beranggotakan ketua RT, tetapi juga melibatkan unsur masyarakat lainnya yang dinilai memiliki komitmen dan kemampuan dalam menyukseskan Probabaya. Hal yang paling penting diperhatikan dalam pembentukan Pokmas adalah pelibatan SDM yang profesional di bidang penyusunan pelaporan dan administrasi pertanggungjawaban kegiatan Probabaya.

Masyarakat sebaiknya diposisikan sebagai bagian dari perencana, pelaksana, pengawas dan penilai kegiatan Probabaya, bukan sebagai

penerima manfaat program Probabaya. Oleh karena itu, RT dan Pokmas sebaiknya lebih transparansi dalam hal pengalokasian anggaran Probabaya kepada warga dan tidak mendominasi kegiatan agar tidak muncul persepsi negatif dari masyarakat yang menyatakan bahwa program Probabaya hanya diselenggarakan untuk memberdayakan para ketua RT dan Pokmas.

KESIMPULAN

Pengurus RT diberikan ruang dan kesempatan yang lebih luas dalam pelaksanaan Probabaya tahun 2023 dibandingkan pada Probabaya 2022. Peran Pokmas yang lebih mendominasi kegiatan Probabaya pada tahun 2022, di Probabaya 2023 perlu mendistribusikan sebagian besar kegiatan ke pengurus RT dan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara RT, Pokmas dan masyarakat telah terbangun dan terjalin. Ditemukan juga bahwa pelaksanaan Probabaya tahun 2022 berjalan baik dan ditingkatkan lagi pada tahun 2023. Karena penelitian ini masih terbatas pada pelibatan RT, Pokmas dan masyarakat dalam pelaksanaan Probabaya, penelitian lanjutan perlu dilakukan terutama tentang evaluasi Probabaya di Kota Samarinda dengan melibatkan berbagai pihak sebagai subjek penelitian seperti Pemerintah Kota Samarinda, instansi inspektorat, institusi pengawas, ketua RT, Pokmas dan masyarakat umum sebagai penerima manfaat dari program Probabaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pengurus RT di Zona 4, Kelurahan Teluk Lerong Ulu, Kota Samarinda yang telah membantu peneliti selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, P. (2019). Life Skills Education Approach Untuk Mengembangkan Pendidikan Karakter di SMP. *Epigram*, 16(1), 55–64. <https://doi.org/10.32722/epi.v16i1.1421>
- Bormasa, M. F. (2023). Menggalang Solidaritas Sosial: Pengaruh Kepedulian Sosial dalam Mengatasi Tantangan Lingkungan di Daerah Rentan Bencana (Studi di Kabupaten Cianjur). *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(6), 477–489. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i6.453>
- Cahya, K., & Wibawa, S. (2019). Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Untuk Pembangunan Berkelanjutan. *Administrative Law & Governance Journal*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/alj.v2i1.79-92>
- Debbya Larasati, Z. A. (2024). Evaluasi Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat (Probebaya) di RT. 43 Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda. *Progress in Social Development*, 5(1), 107–112.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 1(2), 106–134. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>
- Kartika, N., Robial, S. M., & Pratama, A. (2021). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Pada Pekerjaan Kolom di Proyek Pembangunan Gedung Pemda Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Momen Teknik Sipil*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.35194/momen.v3i2.1207>
- Mahpur, M. (2017). Memantapkan Analisis Data Melalui Tahapan Koding. In *Repository Universitas Islam Negeri Malang* (pp. 1–17). <http://repository.uin-malang.ac.id/800/2/koding.pdf>
- Mustanir, A., Faried, A. I., Mursalat, A., Kusnadi, I. H., Fauzan, R., Siswanto, D., & Widiyawati, R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat*. PT. Global Eksekutif Teknologi. [https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU DIGITAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf](https://repos.dianhusada.ac.id/894/1/BUKU_DIGITAL_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_compressed_compressed.pdf)
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Particiaption Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 06(01), 62–71.
- Samarinda, P. K. (2021). PRO-BEBAYA; Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. In *Buku Pintar Pelaksanaan Pro Bebaya* (pp. 1–6).
- Sentosa, E., & Trianti, E. (2019). Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi dan Kualitas Tenaga Kerja Terhadap Kualitas Produk Pada PT Delta Surya Energy di Bekasi. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 13(2), 62–71. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v13i2.506>
- Subang Waikero, D. I. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran Bagi Guru Dan Dosen*, 3, 256–263. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

- Sultan, M. (2022a). Alasan Pentingnya Kehadiran Tenaga Pembimbing Kesehatan Kerja di Puskesmas. *Jurnal Borneo Akcaya*, 8(2), 97–111.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51266/borneoakcaya.v8i2.239>
- Sultan, M. (2022b). Persepsi dan Kesiapan Kader Posyandu Terhadap Program Prokebaya Bidang Kesehatan di Kota Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 4(2), 110–117.
<https://doi.org/10.54902/jri.v4i2.78>
- Yulianti, F., Selawijaya, J. T., & Putriyani, Y. (2022). Analisis Sektor Unggulan dan Infrastruktur Dalam Peningkatan Pembangunan Ekonomi Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 1(2021), 1–21.
- Yunita, A., Wilda, N., Sunaryo, H., Wahono, B., Manajemen, P., & Bisnis, D. (2020). Analisis Pengaruh Gender, Beban Kerja, dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 09(13), 48–61.
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/8221/6762#>